

Title : Perjuangan Keluarga Dalam Membangun Rumah Tangga Yang Serumpun

Author(s) : Asterryana Dwima Kania

Institution : Universitas Lampung

Category : Article

Topics : Humanities , Organization

Perjuangan Keluarga Dalam Membangun Rumah Tangga Yang Serumpun

Oleh Asterryna Dwima Kania

Dalam sebuah keluarga pasti memiliki suatu bentuk kesepakatan yang dijalani oleh anggota keluarga contohnya seperti komitmen, Komitmen adalah suatu keteguhan dalam diri seseorang/ janji kepada diri sendiri untuk mencapai target yang di inginkan dan tidak akan berhenti sampai target tersebut tercapai. Dalam menjalani bahtera rumah tangga sebagai pasutri, istri membutuhkan perlindungan darisuaminya, dan suami membutuhkan kasih sayang dari istrinya. Disini mengandung arti bahwa dalam sebuah pernikahan terjadi saling ketergantungan satu sama lain, Lalu dalam sebuah komitmen keluarga hendaknya seluruh anggota tidak melanggar adanya komitmen tersebut, tidak hanya suami istri tetapi komitmen dengan anak anak juga tidak mudah untuk memberikan komitmen tapi perlu memahaminya demi kelangsungan hubungan. Sebuah komitmen tidak hanya dilakukan dalam kata-kata tetapi juga dalam bentuk tindakan. komitmen diperlukan agar saling setia, bertanggung jawab, hingga menjaga perasaan masing-masing. Jika sebuah hubungan keluarga tidak dilandasi dengan komitmen, maka kita akan kurang adanya komitmen bertujuan untuk menjaga hubungan yang dijalin dengan adanya saling menghargai, kejujuran, dan kesetiaan. Bentuk komitmen dalam hubungan, yaitu karena ingin menjalin sebuah hubungan dalam jangka panjang. Setia hingga akhir, serta menghadapi masalah dalam hubungan dan selalu memikirkan penyelesaiannya. Komitmen juga bisa menjadi arah bahwa hubungan seseorang yang sedang dijalani memiliki masa depan dan tujuan yang jelas.

Ada pula bentuk bentuk cara selain berkomitmen agar keluarga menjadi serumpun yaitu:

1. Quality time, yaitu Meluangkan waktu bersama keluarga contohnya seperti makan malam bersama dan menghabiskan waktu libur bersama agar membuka rasa kedekatan dan terbuka.
2. Saling Memuji, yaitu memberikan pujian dan perhatian atas kerja kerasnya agar rasa bangga dan dicintai tetap ada
3. Proud of your family, banggalah terhadap keluargamu sendiri

4. Berkompromi yaitu Ketika dihadapi dengan suatu masalah diskusikan masalah yang terjadi, berbicara lebih tenang dan berusaha terbuka sehingga masalah akan cepat selesai.

5. Berbagi tugas rumah

6. membuat keputusan bersama

Lalu selain komitmen dalam keluarga ada juga komitmen dalam pernikahan dalam hal itu, suami istri harus bertanggung jawab untuk menjaga komitmen yang mereka ucapkan dalam pernikahan jika salah satu keduanya menyepelkan komitmen tersebut maka ketentraman tidak akan didapatkan. Berikut ini adalah hal yang harus dihindari jika sudah menikah:

1. Kekerasan dalam rumah tangga, dalam hal ini seorang istri tidak berhak mendapatkan perlakuan kasar dari suaminya begitupun sebaliknya. Berbagai macam bentuk perilaku kekerasan maupun berbentuk kata-kata harus segera dihentikan.

2. Perselingkuhan adalah pengkhianatan dan dalam hal itu kesenangan yang dirasakan hanya bersifat sementara.

3. Ketidakjujuran, untuk membangun sebuah hubungan yang sehat harus dilandasi oleh kejujuran tanpa hal itu mustahil kebahagiaan sejati dapat terwujud.

4. Ketidakpedulian, dalam hal ini pasangan suami istri wajib untuk menunjukkan rasa peduli mereka terhadap satu sama lain sebagai wujud rasa tanggung jawab.

Pernikahan yang awet adalah pernikahan yang menjaga keharmonisan dalam rumah tangganya. Apresiasi adalah salah satu bentuk untuk menjaga keharmonisan itu tetap stabil, hal itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti dengan kata-kata atau dengan barang. Didalam pernikahan juga tidak dipungkiri akan memiliki kejenuhan, Seperti rutinitas yang selalu sama setiap harinya, dalam hal itu rehat sejenak menjadi pilihan bagi sebuah keluarga untuk meningkatkan kebugaran dalam diri yang telah habis untuk menyelesaikan rutinitas sehari-hari. Konsep pernikahan yaitu pada dasarnya konsep yang diatur dan dijalankan bersama-sama seperti cara memaksimalkan serta mengatur uang tersebut. Kedua belah pihak harus pintar mengatur agar satu sama lain tidak begitu bergantung. Sangat perlu membuat anggaran keuangan bulanan yang jelas, mulai dari biaya listrik, telepon, air, makan, pendidikan,

pendidikan anak, kesehatan, rekreasi, tabungan, dan hal lain yang tidak terduga. ekonomi juga menjadi pertimbangan sebelum bersepakat membangun keluarga, suami memiliki tanggung jawab dan kewajiban memberi nafkah namun, selalu tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk membantu suami dalam kegiatan penataan ekonomi rumah tangga Selama sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan yang ditetapkan. Dalam pembagian tugas dalam rumah tangga meski istri memiliki beban mengurus rumah tangga dan anak-anak, tetapi bukan berarti suami tidak memiliki tugas tersebut, Saling tolong menolong, saling mengasihi, mengutamakan kepentingan orang lain, dan saling berbagi peran dalam segala aspek kehidupan dalam rumah tangga juga merupakan bentuk suami dalam menghargai istrinya tersebut. Telah disadari bersama bahwa komitmen adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan, komitmen adalah hal yang lebih berat dari sebuah janji dan tepat waktu. Komitmen menjelaskan tentang seluruh aspek kehidupan manusia yang pada akhirnya berjalan beriringan dengan pencapaian suatu tujuan hidup dalam membangun sebuah keluarga. Tidak dipungkiri bahwa komitmen dalam sebuah pernikahan jauh lebih rumit daripada komitmen sebuah pekerjaan. Maka dari itu dimana saja kita berada hal yang wajib untuk menjaga kepercayaan yang sudah diberikan dari pasangan, agar tercipta keluarga harmonis dan menjalankan kewajiban sebagai anggota keluarga dengan tulus, ikhlas dengan suasana yang menyenangkan dalam keluarga dan terciptanya rasa aman.